

PEMBERDAYAAN PETANI LOMBOK DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN SOSIAL DI DESA BUNBARAT  
KECAMATAN RUBARU

*PAPRIKA FARMER EMPOWERMENT IN INCREASES  
SOCIAL WELFARE AT SILVAN BUNBARAT  
RUBARU'S DISTRICT*

Oleh  
Dili Sugiyanto<sup>1</sup>  
Wilda Rasaili<sup>2</sup>, Dwi Listia Rika Tini<sup>3</sup>  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wiraraja  
dilisugiyanto@gmail.com

**ABSTRAK**

Pemerintah Desa dan Balai Penyuluh Pertanian Rubaru dalam menanam dan mengembangkan lumbok sehingga menghasilkan lumbok yang baik yaitu 1) Pemberian akses yang lebih besar kepada petani lumbok Desa Bunbarat memiliki dengan menggali potensi yang dapat dikembangkan dan mendorong memotivasikan untuk membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya petani lumbok dalam menanam maupun merawat lumbok. 2) Memperkuat petani lumbok Desa Bunbarat sebagai langkah nyata, bagi petani Lombok Desa Bunbarat dalam menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat petani lumbok menjadi makin berdaya, 3) Menciptakan sumber daya manusia yang kuat dan tangguh dalam melindungi petani lumbok dengan pemberian pendampingan dan pelatihan agar dapat beriteraksi dalam membangun petani lumbok yang profesional

**ABSTRACT**

*Result observationaling to point out paprika farmer empowerment in increase social welfare at Silvan Bunbarat Rubaru's district, got empowered by potency digging up self paprika farmer with arranged pendampingan of Village Government and agricultural Extension Agent Hall Rubaru in plants out and develop paprika so result good paprika at the price is sold high, which is 1) Application accesses that greater to Silvan paprika farmer Bunbarat has with dig up potency who can be developed and pushes memotivasikan to arouse awareness of potency which its proprietary paprika farmer in plants out and also nurse paprika. 2 ) Strengthen Silvan paprika farmers Bunbarat as staged as realities, for Silvan Paprika farmer Bunbarat in concerns penyediaan entry sort (input), and access uncovering goes to in various opportunity (opportunities) one that will make paprika farmer becomes to get useful, 3 ) Create strong man resource and firm deep protect paprika farmer with pendampingan's application and training to be able to beriteraksi in build professional paprika farmer*

*Key word* : *Empowerment, Welfare and Paprika Farmer.*

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya selalu di mulai dari kondisi riil di masyarakat hal ini mengingat esensi dari pemberdayaan adalah pentingnya penyadaran terhadap sejumlah masalah yang berada di sekitarnya (Mukarrom 2010 : 80). Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi dapat meningkatkan kemandirian ekonomi terutama pada produktivitas dan pendapatan masyarakat yang mendapatkan bantuan serta meningkatkan interaksi antara masyarakat yang memperoleh pendapatan (Kurniawati, 2018).

Salah satu upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat adalah dengan pemberdayaan, dalam pemberdayaan harus menggunakan pola pemberdayaan yang tepat sasaran dengan bentuk yang tepat serta memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya pertama, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha termasuk pada petani lombok yang saat ini semakin meningkat harganya.

Menjalankan kegiatan ekonomi produktif dengan tingkat kemampuan menghasilkan laba yang juga relatif kecil. Aspek pengelolaan tersebut harus dilakukan dengan baik mengingat akan tanggung jawab yang hadir seiring dengan ditambahkan modal yang diberikan pada pelaku usaha ekonomi mikro (Nurdiana, 2016).

Hal demikian pun terjadi di Desa Bunbarat Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep, dimana sebagian

besar penduduknya pelaku usaha dan penjual lombok. Hal ini merupakan ladang pendapatan yang turun temurun dan juga sosial budaya disini untuk meneruskan sebagai petani lombok dan mentimun. Dalam setiap tahunnya petani Lombok hasilnya cukup menjanjikan mencapai Rp. 10.000.000,- atau lebih

Permasalahan yang dihadapi petani lombok desa Bunbarat ini diantaranya yaitu berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang relatif rendah dalam proses cara tanam, bisnis lombok masih banyak berfokus pada produksi tanaman, serta kekurangan modal usaha, walaupun saat ini harga melonjak tinggi, termasuk juga dalam mengelola lombok yang baik, sehingga dalam menjual lomobk pengepul datang ke pedagang ketempat yang secara langsung dibeli dan dibayar ditempat sehingga harga tetap rendah.

Ketidak tahuan petani dan penjual lombok di Desa Bunbarat ini sangat membuat kehidupan kurang sejahtera, karena hanya bisa menanam dan menjual seadanya, sedangkan harga pasar dan permintaan lombok sangat meningkat dengan harga tinggi, petani dengan harga tetap.

Petani dan penjual lombok di Desa Bunbarat, seakan telah menjadi kebiasaan dalam pencapaian hasil kerjanya sehingga mementingkan dirinya untuk bisa sejahtera tidak dihiraukan, lebih didasarkan pada kemampuan psikologis yang dibutuhkan orang untuk tumbuh dan berkembang, yang membantu mereka menghadapi tantangan hidup secara efektif dari krisis, terlebih keadaan yang seperti ini untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan hidup pada petani lombok di Desa Bunbarat Kecamatan Rubaru yaitu usia, dimana pada saat individu menjadi lebih dewasa maka keadaan kehidupan sosial dapat meningkat, termasuk juga dalam kesejahteraan penjual lombok akan lebih meningkat. Petani lombok, seakan telah menjadi kebiasaan dalam pencapaian hasil kerjanya sehingga tidak beralih kepada pekerjaan lain, lebih didasarkan pada kemampuan dirinya menjadi petani lombok.

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan dalam penelitian ini, adalah Bagaimana Pemberdayaan Petani Lombok Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Desa Bunbarat Kecamatan Rubaru? Dengan demikian yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, adalah Untuk Mengetahui Pemberdayaan Petani Lombok Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Desa Bunbarat Kecamatan Rubaru.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Pemberdayaan adalah upaya untuk mengembangkan potensi dan daya masyarakat dengan mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Misal: menawarkan nilai-nilai budaya, seperti: kerja keras, hemat, keterbukaan, dan tanggungjawab (Isbandi.2011 : 58).

Secara sederhana, Subejo dan Supriyanto (2014 : 68) memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam

merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial”.

Dalam kerangka pikiran itu, dalam upaya memberdayakan masyarakat, dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu (Chambers, 2010 : 88).

**Pertama**, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena, kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya.

**Kedua**, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.

Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke kemajuan ekonomi.

**Ketiga,** memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah.

dalam kerangka pemikiran ini, upaya memberdayakan masyarakat dapat dilakukan melalui 3 (tiga) dimensi, yakni :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. titik tolak dari pemikiran ini adalah pemahaman bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. pemberdayaan dalam konteks ini diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi itu dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta berupaya untuk mengembangkannya.

2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering), sehingga diperlukan langkah-langkah yang lebih positif dan nyata, penyesiaan berbagai masukkan serta pembukaan berbagai akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya dalam memanfaatkan peluang.
3. Melindungi, yakni dalam proses pemberdayaan harus dapat dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah. (Moeljarto, 2016 : 47).

Menurut Wharton pemberdayaan ekonomi ialah kontinum prilaku ekonomi yang bergerak dari moral subsisten yang pada umumnya tidak responsive terhadap ekonomi yang ditawarkan kearah moral ekonomi rasional yang sangat responsive terhadap pembaharuan (Mardikanto Dan Soebianto, 2014 : 134).

Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang dapat diterapkan yaitu :

- a. Peningkatan akses ke dalam aset produksi (*productive assets*): bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, moda produktif yang utama adalah tanah. Di samping itu akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktifitas masyarakat. Akses kedalam modal harus diartikan sebagai keterjangkauan, yang memiliki sisi *pertama*, ada pada saat

diperlukan dan yang *kedua*, dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkannya.

- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dan penjual, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah. Mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pasar masing-masing yang sangat kecil. Karenanya kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat. (Totok Madikanto dan Poerwoko Soebinto, 2016 : 174)

Gerakkan pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya kesejahteraan rakyat. Maka pilih kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat hendaknya dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi berikut :

- a. Pemberian akses yang lebih besar kepada aset produksi yaitu sumber dana yang melimpah.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat dengan dan harga diri dalam menghadapi era keterbukaan ekonomi.
- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang kuat dan tangguh.
- d. Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tenaga kerja yang terampil, menguasai keterampilan dan keahlian hidup, serta tenaga kerja mandiri dengan bekal keahlian wirausaha.
- e. Pemerataan pembangunan antar daerah agar rakyat mudah mengakses bantuan modal usaha dan banyaknya pelatihan

ketenagakerjaan. (Totok Madikanto dan Poerwoko Soebinto, 2016 : 178)

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Fokus penelitian ini didasarkan pada teori Madikanto dan Poerwoko Soebinto, (2014 : 178) tentang strategi pemberdayaan ekonomi:

- a. Pemberian akses yang lebih besar kepada aset produksi yaitu sumber bibit lombok. Petani lombok Desa Bunbarat untuk dapat menanam yang lebih besar dalam pembibitan yang baik dengan pendampingan penyuluh pertanian.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat dengan dan harga diri dalam menghadapi era keterbukaan ekonomi. Petani lombok desa Bunbarat dalam pembibitan, produk lomboknya untuk dapat menjual dengan harga yang baik agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
- c. Menciptakan sumber daya manusia yang kuat dan tangguh. Petani lombok Desa Bunbarat untuk dapat ditingkatkan dengan diberi pendidikan dan pelatihan dalam penanaman yang baik serta adanya kreativitas dalam penanaman lombok yang lebih baik.

Sumber data dalam penelitian kualitatif dengan mempergunakan pada dua sumber, yaitu :

1. Data Primer  
Data primer yaitu data yang diambil dari wawancara dipandu dengan kuesioner secara *face to face*, yaitu dengan cara melihat langsung kelapangan guna melakukan observasi pada keadaan yang sebenarnya. Dalam hal ini yang termasuk

sumber data primer adalah Kepala PT. Garam (Persero) Pegaraman Gersik Putih Kecamatan Gapura.

2. Data sekunder  
Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notulen rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah yang terkait.

Subjek penelitian didasarkan pada “*social situation*” dari implementasi kebijakan, adalah :

1. Informan Kunci  
Informan kunci adalah orang yang mengetahui dan memiliki informasi keadaan petani Lombok Desa Bunbarat Kecamatan Rubaru serta pengembangan pertanian cabai. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Bunbarat Kecamatan Rubaru
2. Informan Utama,  
Informan utama adalah orang yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial dalam pemberdayaan masyarakat yaitu Ketua Kelompok Petani Lombok di Desa Bunbarat Kecamatan Rubaru.
3. Informan Pendukung,  
Informan pendukung adalah orang yang dapat berperan aktif dalam pengembangan pemberdayaan petani lombok Desa Bunbarat Kecamatan Rubaru yakni Petani Lombok dan masyarakat.

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis

data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)  
Data yang diperoleh dilokasi penelitian (data apangan) dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dalam produktivitas kerja dan peningkatan kualitas kerja karyawan
2. Penyajian Data (*Data Display*)  
Penyajian data berguna pada produktivitas kerja karyawan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan (*concluting drawing*).  
Yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada pemberdayaan petani lombok dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa Bunbarat Kecamatan Rubaru, telah dapat diberdayakan dengan penggalian potensi diri petani lombok dengan diadakan pendampingan dari Pemerintah Desa dan Balai Penyuluh Pertanian Rubaru dalam menanam dan mengembangkan lombok serta memberdayakan untuk berwirausaha mandiri dengan hasil lombok yang dijual, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

## **1 Pemberian Akses Yang Lebih Besar Kepada Aset Produksi**

Pemberian akses yang lebih besar kepada petani lombok Desa Bunbarat, dengan bantuan bibit lombok dari Pemerintah Desa Bunbarat untuk memiliki dengan menggali potensi yang dapat dikembangkan dan mendorong memotivasi untuk membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya petani lombok dalam menanam maupun merawat lombok sehingga menghasilkan lombok yang baik dengan jual yang tinggi.

Petani lombok untuk bisa berkembang dengan potensi yang dimiliki pada setiap petani lombok untuk bisa berdaya dengan aset produksi berupa penanaman lombok sehingga kesejahteraan petani lombok meningkat, termasuk potensi petani lombok Bunbarat bisa menggandeng BUMDes dalam mempromosikan kreativitas yang dihasilkan dari petani lombok.

Kegiatan pemberdayaan petani lombok harus mampu mengembangkan teknik-teknik pendidikan tertentu yang imajinatif untuk menggugah kesadaran petani lombok. orientasi pemberdayaan haruslah membantu sasaran agar mampu mengembangkan diri atas dasar inovasi-inovasi yang ada, ditetapkan secara partisipatoris, yang pendekatan metodenya berorientasi pada kebutuhan petani lombok sasaran dan hal-hal yang bersifat praktis, baik dalam bentuk layanan individu maupun kelompok, sedangkan peran petugas pemberdayaan petani lombok (pendamping) sebagai *outsider people* adalah sebagai konsultan, peran pembimbingan dan peran penyampai informasi.

Pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia petani lombok

Desa Bunbarat dengan mendatangkan dari Balai Penyuluhan Pertanian yang bisa membawa petani lombok berdaya, guna memperoleh keuntungan yang kesemuanya untuk kesejahteraan petani lombok.

Keadaan yang demikian sesuai dengan penelitian Dwi Pratiwi Kurniawati (2018), Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). Hasil penelitian menunjukkan program yang telah dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto khususnya pada Bidang Usaha Ekonomi meliputi bantuan perorangan dan bantuan lembaga. Oleh sebab itu diperlukan adanya kerjasama yang baik antar pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan tahap persiapan sebelum beralih ke tahap pelaksanaan. Dampak dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan telah dapat meningkatkan kemandirian ekonomi terutama pada produktivitas dan pendapatan masyarakat yang mendapatkan bantuan. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah Badan Pemberdayaan Masyarakat dalam melaksanakan peranannya sebagai koordinator dan fasilitator, seharusnya senantiasa bekerja secara optimal dan profesional dengan memperhatikan tupoksi, target dan melaksanakan target tersebut secara konsisten, serta meningkatkan interaksi antara masyarakat yang memperoleh bantuan hibah meningkatkan intensitas dalam menjalankan monitoring kepada masyarakat yang telah mendapatkan bantuan. Memberdayakan mengandung makna pembebasan kemampuan pribadi, kompetisi, kreativitas, dan kebebasan bertindak, sedangkan

diberdayakan mengandung makna memberikan suatu gelombang kekuatan dari seseorang kepada yang lainnya dan juga berasal dari dalam, khususnya kekuatan untuk bertindak dan berkembang untuk menjadi sesuatu yang lebih memanusiaikan manusia,

Pengembangan petani lombok Desa Bunbarat melalui pendampingan petugas penyuluh pertanian sebagai pengantar perubahan (*outsider change agents*), bekerja sama dengan orang-orang dari dalam sistem sosial petani lombok sebagai pengantar perubahan (*insider change agents*) yang bertujuan agar di dalam sistem sosial petani lombok itu cepat atau lambat akan terjadi perubahan yang lebih positif dalam daya-daya yang tergolong masih rendah dan perlu ada peningkatan kesejahteraan sosial petani lombok.

## **2 Memperkuat Posisi Transaksi Kemitraan Usaha Ekonomi Rakyat**

Memperkuat petani lombok Desa Bunbarat sebagai langkah nyata, bagi petani Lombok Desa Bunbarat dengan membangun kemitraan dengan Penyuluh Pertanian Rubaru dalam menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat petani lombok menjadi makin berdaya, terutama peningkatan ekonomi dari hasil penjualan lombok.

Memperkuat potensi petani lombok, dengan jalan memberikan bimbingan dan pelatihan maupun pendampingan kepada petani lombok dalam pemberdayaan dalam dirinya petani lombok termasuk pemuda desa untuk bisa memperkuat dirinya dengan kewirausahaan mandiri melalui penanaman lombok yang baik

agar nantinya hasil lombok tersebut bagus dan harga jualnya tinggi.

Pemerintah Desa Bunbarat secara terus memberikan bimbingan dan pelatihan maupun pendampingan kepada petani lombok dalam pemberdayaan dalam dirinya petani lombok termasuk hasilnya untuk bisa dijual dengan harga yang pantas, agar dapat menambah pendapatan keluarga.

Pemerintah Desa Bunbarat dalam menumbuhkan petani lombok desa merupakan bagian penting dari pemberdayaan dan penumbuhan kesadaran, semakin banyak petani lombok yang menjadi peserta aktif dan semakin lengkap peranannya, maka semakin ideal kepemilikan dan proses petani lombok dalam proses-proses inklusif yang akan diwujudkan.

Keadaan yang demikian sesuai dengan penelitian Ali Munandar (2018), Peningkatan Kemandirian Perekonomian Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi Berbasis Kecakapan Hidup Dan Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan Pembentukan desa vokasi di Desa Cening Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang telah berhasil dibentuk, tidak hanya membina warga untuk membentuk kelompok usaha sesuai dengan potensi yang dimilikinya, akan tetapi juga mampu membina kelompok yang terbentuk untuk menjadikan desa vokasi berkelanjutan dengan membentuk lembaga pelatihan kecakapan hidup yang terkelola dengan baik melalui penyelenggaraan kursus dan pelatihan. Tentu saja keberlanjutan program desa vokasi ini sangat diharapkan dan mampu menjadikan desa vokasi sebagai desa mandiri yang dapat mengangkat taraf hidup dan meningkatkan perekonomian masyarakat

disekitarnya. Dukungan pemerintah daerah setempat juga merupakan bagian paling penting demi terciptanya desa vokasi yang berkelanjutan. Bersama anggota kelompok binaan kemudian disusun paket-paket pelatihan menjahit tingkat dasar bagi warga yang memang sudah menyatakan minat dan keinginannya untuk mengikuti pelatihan menjahit. Lembaga pelatihan yang terbentuk saat ini memang belum dilegalkan untuk mendapat pengakuan dan ijin operasional dari pihak terkait, seperti dinas pendidikan bidang pendidikan non formal atau dinas tenaga kerja.

Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota petani lombok, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan bibit dan merawat lombok serta teknik pemupukan adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan petani lombok. Jadi esensi pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota petani lombok tetapi juga termasuk penguatan pranata-pranatanya.

Potensi daya petani lombok Desa Bunbarat lebih menitikberatkan pada pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana petani lombok Desa Bunbarat sebagai bentuk pembangunan petani lombok untuk mewujudkan petani lombok yang adil dan makmur materiil dan spiritual berdasarkan suasana kehidupan berbangsa yang tertib, aman, dan dinamis, dan aman sentosa, terlepas dari segala gangguan dan kesukaran.

### **3 Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Kuat Dan Tangguh**

Menciptakan sumber daya manusia yang kuat dan tangguh dalam melindungi petani lombok, Pemerintah Desa Bunbarat dan Penyuluh Pertanian Rubaru dengan pemberian

pendampingan dan pelatihan agar dapat beriteraksi dalam membangun petani lombok yang profesional sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Memberdayakan dan melindungi petani lombok Bunbarat untuk tetap berdaya dan mampu mengembangkan potensi kewirausahaan, Desa Bunbarat senantiasa dengan memberikan arahan dan pendampingan terutama dalam penggalian sumber daya petani lombok termasuk dalam memberikan bantuan tunai untuk dibelikan sarana dan barang yang bisa dipakai untuk berwirausaha mandiri agar bisa dalam meningkatkan kesejahteraannya. Sisi lain Desa Bunbarat dalam memberdayakan petani lombok dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana untuk berwirausaha agar petani lombok bisa berdaya dalam kehidupannya.

Hal tersebut menunjukkan Desa Bunbarat selalu memperhatikan petani lomboknya dengan melihat potensi yang dimiliki serta mencegah lemahnya bagi petani lombok, sehingga terus berupaya dengan berbagai bentuk bantuan sarana dan prasana maupun bantuan pendampingan untuk maju dan berdaya dalam kehidupannya.

Desa Bunbarat selalu memperhatikan petani lomboknya dengan melihat potensi yang dimiliki serta mencegah lemahnya bagi petani lombok, sehingga terus berupaya dengan berbagai bentuk bantuan sarana dan prasana maupun bantuan pendampingan untuk maju dan berdaya dalam kehidupannya.

Pemberdayaan petani lombok sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi petani lombok lokal dalam merencanakan, memutuskan

dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki pemberdayaan petani lombok adalah “upaya mempersiapkan petani lombok seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan petani lombok agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. (Sumaryadi, 2012 : 11)

Sebagai bentuk implementasi dari pemberian kekuatan (*power*) kepada petani lombok, maka pada umumnya pemberdayaan dilakukan kepada sekelompok orang dan pemberdayaan adalah pemberian *accessibility*, meliputi pemahaman masalah kebutuhan, penguasaan dan kemampuan untuk mendayagunakan sumberdaya yang dimiliki terarah untuk perbaikan nasib, sedangkan petani lombok berdaya adalah petani lombok yang tahu, mengerti, paham, termotivasi, berkesempatan memanfaatkan peluang.

Keadaan yang demikian sesuai penelitian Dina Nurdiana (2016), Dampak Signifikansi Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Tambahan Modal Dana UEP (Usaha Ekonomi Produktif) pada Peningkatan Keberdayaan Usaha Mikro Perempuan di Kecamatan Kota Sumenep. Hasil penelitian menunjukkan Usaha mikro merupakan suatu bentuk organisasi kecil yang menjalankan kegiatan ekonomi produktif dengan tingkat kemampuan menghasilkan laba yang juga relatif kecil. Pada umumnya masalah yang dihadapi oleh usaha mikro adalah permodalan yaitu ditandai dengan jumlah modal yang terbatas dan juga sulitnya untuk mendapatkan pinjaman permodalan. Hadirnya tambahan modal yang berasal dari pihak lain yang dalam hal ini adalah UPK Kecamatan Kota Sumenep tentu akan mempersempit

masalah yang dihadapi pelaku usaha ekonomi mikro. Tambahan modal yang diberikan kepada pelaku usaha ekonomi mikro juga harus diimbangi dengan tingkat kemampuan pengelolaan yang baik agar dana tersebut tidak terbuang sia-sia. Aspek pengelolaan tersebut harus dilakukan dengan baik mengingat akan tanggung jawab yang hadir seiring dengan ditambahnya modal yang diberikan pada pelaku usaha ekonomi mikro.

Pemberdayaan petani lombok dalam melindungi agar terus maju dan berkembang, Pemerintah Desa Bunbarat dengan memberikan arahan dan pendampingan lokal agar menjadi petani lombok yang mandiri dengan produk rumahan seperti jajanan lokal desa serta kerajinan yang dihasilkan petani lombok yang mampu dipasarkan demi meningkatkan kesejahteraan petani lombok yang didukung dengan pengembangan kelembagaan lokal daerah/desa.

Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki petani lombok (*empowering*), sehingga diperlukan langkah-langkah yang lebih positif dan nyata, penyesuaian berbagai masukan serta pembukaan berbagai akses kepada berbagai peluang yang akan membuat petani lombok menjadi makin berdaya dan lebih berkembang.

Pemberdayaan petani lombok Bunbarat sebagai upaya mengajak petani lombok untuk belajar dan berbuat bersama mencermati persoalan – persoalan kehidupan dan penghidupannya dalam rangka proses pencerdasan petani lombok serta menumbuh kembangkan kemampuan petani lombok untuk memahami dan memecahkan berbagai persoalan kehidupan secara kreatif.

## **5. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan petani lombok dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa Bunbarat Kecamatan Rubaru, Pemerintah Desa dan Balai Penyuluh Pertanian Rubaru telah dapat memberdayakan petani lombok dengan pemberian bibit lombok dan pendampingan dari dalam menanam dan mengembangkan lombok serta diberikan pelatihan.

Hasil penelitian sesuai dengan fokus yang diteliti menunjukkan hasil penelitian yang tepat, yaitu :

1. Pemberian akses yang lebih besar kepada petani lombok Desa Bunbarat memiliki dengan menggali potensi dengan pemberian penyuluhan cara menanam bibit lombok dan merawat lombok dengan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya petani lombok untuk menghasilkan lombok yang baik dengan jual yang tinggi.
2. Memperkuat petani lombok Desa Bunbarat sebagai langkah nyata, bagi petani Lombok Desa Bunbarat dalam menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat petani lombok menjadi makin berdaya, terutama peningkatan ekonomi dari hasil penjualan lombok.
3. Menciptakan sumber daya manusia yang kuat dan tangguh dalam melindungi petani lombok

dengan pemberian pendampingan dan pelatihan tata cara menanam dan mengelola lombok agar dapat beriteraksi dalam membangun petani lombok yang profesional sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Berbagai saran alternatif yang dapat diberikan pada peningkatan kualitas kerja:

1. Diharapkan bagi pemerintah desa dan penyuluh pertanian dalam pemberian akses yang lebih besar kepada petani lombok agar bisa lebih berkembang terutama dalam penataan bibit lombok yang baik.
2. Lebih diperkuat petani lombok Desa Bunbarat dengan diberikan bantuan baik sarana dan prasarana dalam menanam maupun bantuan modal dalam pembibitan.
3. Lebih diciptakan sumber daya manusia petani lombok yang kuat dan tangguh dalam melindungi petani lombok dengan pemberian pendampingan dan pelatihan agar dapat beriteraksi dengan baik dalam merawat lombok yang ditanam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ali Munandar, 2018, *Peningkatan Kemandirian Perekonomian Masyarakat Melalui Program*

- Desa Vokasi Berbasis Kecakapan Hidup Dan Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat.* Jurnal
- Amran Saefullah, 2017, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (On-Line) tersedia di <http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405>,
- Arikunto, Suharsimi, 2017, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, PT.Rineka Cipta.
- Badrudin, 2012, *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta, UUP STIM. YKPN.
- Bintarto, 2017, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Jakarta: Ghalia. Indonesia
- Dwi Pratiwi Kurniawati. 2018, *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*. Jurnal Administrasi Pembangunan, Volume 2 Tahun 2018
- Edi Suharto, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Alfabeta.
- Chambers, Richard, 2010, *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*, Jakarta: LP3ES,.
- Cook, Alshamsi, F., Belley & Almenawer, 2014, *Efficacy and safety of proton pump inhibitors for stress ulcer prophylaxis in critically ill patients: a systematic review and meta-analysis of randomized trials*. 1-12.
- Hamdani Fauzi, 2012, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hasibuan, Malayu, 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Bumi. Aksara.
- Hutomo, Mardi Yatmu, 2014, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang. Ekonomi*. Yogyakarta: Adiyana Pres.
- Isbandi. Adi Rukminto, 2011, *Pemberdayaan, Pengembangan, Masyarakat dan Intervensi Komunitas :Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI,
- Moeljarto, Pranarka dan Vidhandika, 2016, *Pemberdayaan (Empowerment). Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Nanih Mahendra, 2010, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung, PT Remaja
- Subejo dan Supriyant, 2014, *Kerangka Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Menuju Pembangunan yang Berkelanjutan*". Jurnal Pertanian Diakses
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumaryadi, I Nyoman, 2012, *Perencanaan Pembangunan Daerah. Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit. Citra Utama.
- Sumarnonugroho, 2017, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Sutrisno, Edy, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan ke tujuh)*. Jakarta:

- Kencana Prenada Media Group
- Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, 2014, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif. Kebijakan Publik*, Bandung, Alfabeta,
- Todaro dan Stephen C.Smith, 2006, *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang *Kesejahteraan Sosial*,
- Yuniarsih dan Suwatno, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.